

## PENDAHULUAN

Depresi merupakan gangguan perasaan atau mental (suasana hati atau *mood*) yang sering ditandai dengan perasaan sedih yang berlebihan, dan tidak ada harapan, pemikirannya berpusat pada kegagalan dan kesalahan diri sendiri bahkan berpikiran untuk bunuh diri. Penderita depresi biasanya tidak memperhatikan penampilan.<sup>1</sup> Depresi dapat berlangsung lama atau berulang, secara substansial mengganggu kemampuan individu untuk beraktivitas. Depresi juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan bunuh diri.<sup>2</sup>

Menurut RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi depresi pada penduduk dengan umur  $\geq 15$  tahun berdasarkan Provinsi di Indonesia. Provinsi Sulawesi Tengah merupakan provinsi dengan tingkat depresi tertinggi yaitu dengan presentase 12,3% sedangkan provinsi dengan tingkat terendah yaitu provinsi Jambi dengan presentase 1.8%. Dari 6,1% penderita depresi di Indonesia hanya 9% penderita depresi yang melakukan pengobatan medis sedangkan 91% dari penderita depresi tidak melakukan pengobatan. Gangguan depresi umumnya terjadi sekitar 20% pada wanita dan pada pria 12% pada pria dari jumlah penduduk Indonesia.<sup>3</sup>

Depresi dapat disebabkan karena adanya gangguan nuerotransmitter di otak, adanya faktor keturunan dan adanya faktor dari lingkungan serta psikologis. Pengobatan yang dilakukan pada penderita depresi dapat dilakukan secara

farmakologi dan non-farmakologi. Pengobatan farmakologi meliputi pemberian antidepresan golongan SSRI (*Selective Serotonin Reuptake Inhibitors*), SNRI (*Serotonine Norepinephrine Reuptake Inhibitor*), MAOI (*Monoamine Oxidase Inhibitors*), dan Trisiklik sedangkan untuk pengobatan non-farmakologi dapat dilakukan dengan ECT (*Elektro Convulsive Therapy*) ataupun Psikoterapi.<sup>1</sup> Akan tetapi pengobatan antidepresan biasanya dilakukan dalam kurun waktu yang cukup lama serta menimbulkan beberapa efek samping sehingga terkadang masyarakat memilih pengobatan secara tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan di lingkungan sekitar.

Masyarakat saat ini lebih memilih untuk kembali ke alam (*back to nature*) dalam memelihara kesehatan tubuh dengan cara memanfaatkan obat yang berasal dari bahan alam. Kecenderungan kembali ke alam ini didasari dengan alasan bahwa obat dengan bahan alam merupakan bahan yang mudah dicari dan banyak tersedia di sekitar kita.

Di Indonesia, terdapat sekitar 31 jenis tanaman obat digunakan sebagai bahan baku industri obat tradisional (jamu), industri non jamu, dan bumbu, serta untuk kebutuhan ekspor, dengan volume permintaan lebih dari 1.000 ton/tahun.<sup>4</sup> Banyak faktor-faktor yang dapat mendorong peningkatan penggunaan obat herbal di negara maju, diantaranya adalah ingin memiliki harapan hidup yang lebih baik.<sup>5</sup>

Diantara bahan alam yang melimpah dan dapat dijadikan obat adalah pegagan dan cabe jawa. Pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urb.), juga dikenal sebagai "*Gotu Kola*". Tanaman ini berasal dari Asia Tenggara dan telah digunakan secara tradisional sebagai tonik otak dalam pengobatan ayurveda. *C. asiatica* telah

dilaporkan memiliki efek melindungi saraf seperti menghambat enzim, neurotoksisitas dopamin pada penyakit Parkinson, dan penurunan stres oksidatif.<sup>6</sup> Menurut Padmaja *et al*<sup>7</sup>, ekstrak standar daun pegagan memiliki efek antidepresan; hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas gerak di lapangan terbuka dan di dalam labirin. Ekstrak pegagan secara signifikan dapat meningkatkan perilaku eksplorasi pada tikus, hal ini menunjukkan bahwa ekstrak memiliki aktivitas antidepresan yang signifikan.<sup>8</sup> Piperin adalah alkaloid utama dari cabe jawa (*Piper retrofractum* Vahl) yang memiliki efek seperti antidepresan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa piperin secara signifikan mengurangi waktu imobilitas dalam uji berenang paksa dan uji gelantung pada tikus.<sup>9</sup> Penelitian lainnya juga mendukung efek antidepresan dari ekstrak cabe jawa yaitu dengan penurunan waktu imobilitas pada saat tikus direnangkan secara paksa.<sup>10</sup>

Berdasarkan data penelitian yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk menguji efek antidepresan kombinasi ekstrak daun pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urb.) dan ekstrak buah cabe jawa (*Piper retrofractum* Vahl) pada mencit putih jantan menggunakan metode renang paksa (*Forced Swimming Method*).

Adapun tujuan pengujian kombinasi ekstrak etanol daun pegagan dan ekstrak buah cabe jawa adalah untuk mengetahui adanya efek dari kombinasi kedua ekstrak tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat dalam pengaplikasian dalam bidang industri obat tradisional dengan daun pegagan dan buah cabe jawa sebagai bahan utamanya.